

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa kelas X IPA 1 di MAN 2 Pamekasan. b) teknik tes apa saja yang dilakukan dalam mengenal kepribadian siswa kelas X IPA 1 di MAN 2 Pamekasan. c) faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengenal kepribadian siswa kelas X IPA 1 di MAN 2 Pamekasan . Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MAN 2 Pameksan.

### a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Pamekasan

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

- Tahun 1956 : Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m<sup>2</sup>.
- Tahun 1959 : Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
- Tahun 1963 : Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun
- Tahun 1979 : Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan ( 4 tahun )
- Tahun 1992 : PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992
- Tahun 2017 : MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

### b. Identitas sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah sekolah negeri yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur kecamatan

Pademawu. Sama dengan sekolah-sekolah yang lain MAN 2 Pamekasan mempunyai identitas tersendiri sebagaimana berikut:

**Tabel 1**  
**Identitas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
2.	Status	Unggulan dan regular
3.	No telp/Fax	0324 – 332212
4.	Alamat	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
5.	Kecamatan	Pademawu
6.	Kabupaten/kota	Pamekasan
7.	Kode pos	69321
8..	Tahun berdiri	1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
9.	Program yang diselenggarakan	IPA & IPS
10.	Akreditasi	A (Tahun 2015)
11.	Waktu belajar	Pagi (07.00 – 14.30) Wib
12.	Email	<a href="mailto:man_pamekasan2@yahoo.com">man_pamekasan2@yahoo.com</a> <a href="mailto:man2pamekasan@gmail.com">man2pamekasan@gmail.com</a>

*Sumber: Dokumentasi Profil MAN 2 Pamekasan*

**c. Visi dan Misi**

a. Visi

Cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator:

1. Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
3. Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
4. Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
5. Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
6. Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
7. Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- 5) Mengembangkan Program Bengkel Sholat

- 6) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga
- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik
- 10) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- 11) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- 12) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan;
- 13) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

**d. Kondisi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**

**Tabel II**

**Kondisi Guru Madrasah Aliyah Negeri 2**

DAFTAR ASN & NON ASN

**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN	MAPEL
1	Drs. Achmad Wahyudi	19681225 199403 1 002	Pembina/IVa	Kepala Madrasah	Biologi
2	Drs. Abdul Kadir	19681001 199203 1 005	Pembina Tk. I/IVb	Guru	Biologi
3	Drs. A. Taufiq Yani AS	19660115 199303 1 005	Pembina/Iva	Guru	Kimia
4	Dra. Chandra Kirana, M.Pd	19670503 199403 2 005	Pembina/Iva	Waka. Humas	Biologi
5	Drs. M. Ridho	19680612 199703 1 001	Pembina/Iva	Guru	Matematika
6	Sutrisno, S.Pd	19690305 199703 1 002	Pembina/Iva	Koord. KKM	Fisika
7	Drs. Moh. Anwari	19671005 199103 1 009	Pembina/Iva	Guru	Fiqih
8	Mohamad Bakhri, S.Pd	19730509 199803 1 002	Pembina/Iva	Guru	Kimia
9	Sujaerlani, S.Pd	19711210 199803 2 001	Pembina/Iva	Guru	Ekonomi
10	Faridatul Jannah, S.Pd	19750617 199903 2 001	Pembina/Iva	Guru	Tata

					Busana
11	Dwi Lestari Ambarsari, S.Pd	19711206 199703 2 007	Pembina/Iva	Guru	Matematika
12	Dra. Afiyat	19691121 199603 2 001	Pembina/Iva	waka. Kurikulum	Biologi
13	Drs. Umar Fakun	19690324 199503 1 003	Penata Tk. I/III d	Guru	Kimia
14	Qurratu Aini, S.Ag	19710323 200112 2 003	Penata Tk. I/III d	Koord. Keagamaan	Al Quran Hadits
15	Endang Dwi Julianti, S.Pd	19660706 200112 2 001	Penata Tk. I/III d	Guru	Matematika
16	Siti Subaidah, S.Pd	19760617 200312 2 004	Penata Tk. I/III d	Guru	BP/BK
17	M. Budi Syafiudin, S.Pd	19810624 200501 1 003	Penata/IIIc	Waka. Sarpras	Ekonomi
18	Siti Wahyuni Sahara, S.Pd	19701225 200501 2 001	Penata/IIIc	Guru	BP/BK
19	Arif Iskandar Hidayat, S.Pd	19790831 200501 1 002	Penata/IIIc	Guru	Penjaskes
20	Robiatul Adawiyah, S.Ag	19781208 200501 2 004	Penata/IIIc	Guru	BP/BK
21	Siti Sumariyah, S.Pd	19700627 200501 2 002	Penata/IIIc	Guru	Bhs. Indonesia
22	Sunartiyah, S.PdI	19770225 200501 2 002	Penata/IIIc	Guru	Bahasa

					Arab
23	Khorijah Widi Astutik, S.Pd	19820404 200501 2 006	Penata/IIIc	Guru	Bhs. Inggris
24	Edi Rahmat Hidayat, S.Pd	19760623 200501 1 006	Penata/IIIc	Waka. Kesiswaan	BP/BK
25	Imam Mawardi Firdaus, S.Pd	19730520 200604 1 010	Penata/IIIc	Guru	Matematika
26	Suhardi Astono, S.Pd	19760515 200604 1 027	Penata/IIIc	Guru	Geografi
27	Sri Agustiningasih, S.Pd	19750818 200501 2 006	Penata/IIIc	Guru	Fisika
28	Nurhayati, S.Ag	19750503 200501 2 004	Penata/IIIc	Guru	Aqidah Akhlaq
29	Syaiful Bahri, S.Pd	19710305 200501 1 002	Penata/IIIc	Guru	Bhs. Indonesia
30	M. Hanafi, S.Ag	19720725 200701 1 001	Penata/IIIc	Guru	SKI
31	Nurul Badriyah, S.Ag	19750309 200512 2 005	Penata/IIIc	Guru	Fiqih
32	Abdus Salam, S.Pd	19780319 200501 1 006	Penata/IIIc	Guru	Fisika
33	Eniyawati, S.Ag	19740923 200604 2 012	Penata/IIIc	Guru	Bhs. Arab
34	Darmawati, SS	19750505 200701 2 044	Penata/IIIc	Guru	Bhs. Indonesia
35	Ach. Rifai, S.Ag	19730228 200701 1 017	Penata/IIIc	Guru	Aqidah



					Akhlaq
36	Trisna Susilawati, S.Pd	19700917 200701 2 019	Penata/IIIc	Guru	Ekonomi
37	Mohammad Zainollah, S.Pd	19670605 200701 1 070	Penata/IIIc	Guru	Bhs. Inggris
38	Tumla, S.Ag	19710604 200604 1 022	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	
39	Lina Maisyaroh Mulyati, S.Pd	19810406 200701 2 016	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Tata Boga
40	Drs. Ansari	19630706 200701 1 028	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Ekonomi
41	Nailul Hakimah, S.Ag	19721212 200901 2 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Bhs. Arab
42	Dewi Horyati Ningsih, S.Pd	19790505 200710 2 004	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Bhs. Indonesia
43	W. Sri Widyaningsih, SE	19730422 200710 2 002	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	Ekonomi
44	Eva Sulistiani, S.Pd	19830507 200710 2 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Geografi
45	Meylina Tri Purwani, S.Pd	19780525 200710 2 001	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	PKn
46	Zaiful Imam, S.Pd	19791212 200710 1 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Bhs. Inggris

47	Agus Hidayat, S.Pd	19800901 200710 1 005	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	Biologi
48	Yitno Wahyudi Soemar, ST	19740609 200710 1 002	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	
49	Sakrani, S.PdI	19750801 200710 1 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	Sejarah
50	Moh. Raja'i, S.PdI	19760507 200710 1 003	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	Aqidah Akhlaq
51	Akhmad Tirmidi, S.Pd	19730114 200710 1 001	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DND	Bahasa Inggris
52	Athiyatus Syarifah, S.PdI	19861021 201101 2 020	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru	Matematika
53	Musfiroh Zubair, S.Pd.I	19861021 201101 2 021	Penata Muda Tk. I/IIIb	Guru/DPP	
54	Mohammad Fathut Toriq, S.Ag	19750621 200710 1 003	Penata Muda/IIIa	Guru/DND	
55	Farida, S.Ag	19760514 200710 2 002	Penata Muda/IIIa	Guru	Al Quran Hadits
56	R. Syaifullah	19611109 201412 1 002	Pengatur Muda/IIa	Guru	Bahasa Madura
57	R. Imam Suprpto, S.Pd	19680921 199703 1 003	Pembina/Iva	Guru/DPK	Biologi
58	Anetha Susilawati, S.Pd			GTT	Sejarah

59	Subhan Wahyudi, S.Pd			GTT	Fisika & Praktek
60	Fathor Rasyi, S.Ag			GTT	Bhs. Arab
61	Akhmad Taufiqurrahman, S.Pd.I			GTT	Al Quran Hadits
62	Via Triaswati, SH			GTT	PKn
63	Sitti Noerhayati, S.Sos			GTT	Sosiologi
64	Ratna Widyanti, ST			GTT	Kimia
65	Sugeng Dwi Jayanto, S.Pd			GTT	Sejarah
66	Amril Faishal Asy'ari, SH			GTT	Seni Budaya & PKn
67	Hasan Basri, SE., S.Kom			GTT	Praktek & PKn
68	M. Ludfi Diky Zulkarnain, S.Pd			GTT	BP/BK
69	Moh. Ali Jinnah, S.Pd.I			GTT	SKI
70	Mohammad Rifadi, S.Pd			GTT	Seni Budaya & Praktek

71	Yunita Fitriani, S.Pd			GTT	Matematika
72	Budiyanto, S.Pd			GTT	Matematika
73	Eko Setyawan, S.Pd			GTT	Penjaskes
74	Molya Jodi Prasetyo, S.Pd			GTT	Bhs. Inggris
75	Rahmatul Amaliyah, S.Sos			GTT	Sosiologi
76	Misnatun, S.Pd.I			GTT	Fiqih & SKI
77	Errifur Rahman, S.Pd			GTT	Bhs. Indonesia
78	Rona Martha Jofi Liandari, S.Pd			GTT	Sejarah
79	Anis Suristiarini, S.Pd			GTT	Geografi
80	Nurul Fallahah Hamid, S.Pd.I			GTT	Alqur'an Hadits & Fiqih
81	Yanuar Umam, S.Pd			GTT	Seni Budaya
82	Ades Arisandi, S.Pd			GTT	Geografi
83	Syamsul Arifin, S.Pd			GTT	Sejarah

84	Moh. Erfin, S.Pd			GTT	Penjaskes
85	Rini Kriswardani, S.Pd			GTT	Matematika
86	Mansur, S.Pd			GTT	Al Qur'an Hadits & SKI
87	Iman Aris Faisol, S.Pd.I			GTT	Seni Budaya
88	Eva Oktavia, S.Pd			GTT	Bahasa Madura
89	Taufik Hidayat, S.OR			GTT	Penjaskes
90	Karmila Putri Setiawati, S.Pd			GTT	Matematika

*Sumber: Dokumentasi MAN 2 Pamekasan*

#### **e. Kondisi Siswa dan Siswa Tamatan Madrasah Aliyah Negeri 2**

##### **Pamekasan**

Berikut merupakan data siswa beserta data siswa tamatan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Pameksan dari tahun 2006 sampai 2019.

Dimana rinciannya sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Tabel Siswa dan Siswa Tamatan Madrasah Aliyah Negeri 2**  
**Pamekasan**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO
	L	P	JML	L	P	JML	%
2006-2007	367	290	651	111	60	171	
2007-2008	384	328	712	123	100	223	
2008-2009	382	291	673	128	119	247	
2009-2010	352	298	650	128	100	228	
2010-2011	361	334	695	111	79	190	
2011-2012	382	383	765	102	108	210	
2012-2013	356	434	790	174	108	282	
2013-2014	403	451	854	111	107	218	
2014-2015	403	450	853	144	108	252	
2015-2016	499	562	1061	127	161	288	
2016-2017	515	642	1157	154	130	284	
2017-2018	509	639	1148	192	204	396	
2018-2019	379	373	369	-	-	-	

*Sumber: Dokumentasi MAN 2 Pamekasan*

## **B. Paparan Data**

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisi dari hasil dokumen.

### **1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa kelas X IPA 1 di Man 2 Pamekasan**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa. Perlu di ketahui bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu mengatasi, mengarahkan siswa yang sedang bermasalah seperti merokok, bertengkar dengan teman, sering terlambat, tidak berkonsentrasi pada saat jam mata pelajaran. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dengan cara mengenal dan memahami kepribadian dari masing-masing siswa agar apa nantinya dapat dengan mudah bagi seorang pendidik memberikan bantuan, melalui layanan yang cocok bagi mereka.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK kelas X sebagaimana berikut:

Tugas dan fungsi guru BK di sekolah ini jadi BK kan sifatnya layanan bantuan, jadi fungsi BK di sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan proses perkembangannya menuju ke perkembangan yang optimal tentunya dengan

kemampuan seseorang atau individu itu sendiri sehingga individu itu mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan sebagaimana petikan wawancara berikut

Bahwasanya ada perbedaan tugas antara guru BK dengan guru mata pelajaran sekalipun sama disebut sebagai guru, guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk mengajar suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidangnya, sedangkan guru BK memiliki tugas untuk membantu siswa agar mampu mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun tentang sekolah lanjutan.<sup>2</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut: Bahwa sanya fungsi dan tugas dari seorang guru BK yaitu kita harus mengetahui perkembangan peserta didik mulai dari awal masuk ke sekolah ini, saat awal masuk kan nantinya ada pengenalan dari siswa dan juga data- data lengkap tentang siswa tersebut.<sup>3</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Kholisatul Maulidiyah siswa kelas X IPA 1 dalam petikan wawancaranya: Biasanya mbak guru BK di sekolah ini tidak ada jadwal khusus untuk masuk ke kelas karena memang tidak ada jam masuk kelas, akan tetapi ketika memang ada guru yang tidak masuk biasanya digantikan oleh guru BK.<sup>4</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Robiatul Adawiyah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>2</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>3</sup> Sitti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (10 Maret 2019).

<sup>4</sup> Kholisatul Maulidiyah, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)



Mengenai tugas kita sebagai guru BK disini terkadang ketika ada guru yang tidak masuk, biasanya kami yang menggantikan mereka tapi kami tidak mengajarkan tentang materi dari guru mapel tersebut kita memberikan arahan- arahan kepada siswa dan juga tentang info lanjutan sekolah tidak hanya itu saja terkadang saat siswa istirahat mereka datang langsung ke ruang BK untuk konsultasi kepada kami.<sup>5</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Indra Punair Awan Siswa kelas X IPA 1 sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut: Disni memang mbak untuk konsultasi mengenai sekolah lanjutan dan minat bakat siswa biasanya kami langsung datang ke guru BK untuk sharing dan minta pendapat.<sup>6</sup>



Siswa saat konsultasi dengan salah satu Guru BK

Berdasarkan data dokumentasi guru BK melakukan konsultasi dengan siswa dimana siswa datang langsung ke guru BK untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya dan guru BK melayani dengan baik.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>6</sup> Indra Punair Awan, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)

<sup>7</sup> Dokumetasi, di Ruangn Koseling, di MAN 2 Pamekasan, (20 Februari 2019)

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Ruang BK terdapat siswa yang memang datang langsung ke guru BK disana untuk konsultasi ke guru BK masing- masing sesuai dengan kelasnya tidak hanya itu saja disana juga dilengkapi dengan buku pelanggaran siswa yang mana nantinya jika mereka melakukan pelanggaran dikenakan sanksi, ketika siswa tersebut sering melanggar maka akan dipanggil ke ruang BK untuk melakukan konseling individual.<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut:

Disekolah ini nak kebetulan ada buku pelanggaran siswa dimana nantinya jika ada peserta didik kami yang sering membuat pelanggaran biasanya kami langsung panggil ke ruang BK untuk konseling individual kami tidak langsung memberikan sanksi kita tanya- Tanya dulu kenapa mereka bisa seperti itu sering melanggar peraturan sekolah padahal kan sudah dilarang tidak serta merta langsung menghukum mereka nah disini tugas kita sebagai guru Bk harus memahami karakteristik/ kepribadian peserta didik kita.<sup>9</sup>

Hal senada juga dikata oleh Ibu Robaiaatul Adawiyah selaku guru kelas X di MAN 2 Pamekasanyang menyatakan:

Mengenal kepribadian sangatlah penting sekali, jadi sebagai guru BK itu kita harus bisa mengenal, memahami peserta didik kita sendiri agar nantinya ketika ada anak yang bermasalah kita bisa mengetahui pendekatan apa yang cocok untuk menyelesaikan masalahnya, dan juga layanan apa yang cocok di gunakan untuk membantu menyelesaikan masalah sendiri.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung, di Ruang BK, di MAN 2 Pamekasan, (20 Februari 2019)

<sup>9</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>10</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

Mengenal kepribadian peserta didik sangatlah penting sekali karena dengan mengenal masing- masing kepribadian siswa kita dapat mengetahui layanan yang cocok yang dapat diberikan kepada individu, ketika kita tidak mengenal kepribadian dari individu atau seseorang kita tidak dapat melangkah untuk pelayanan selanjutnya, jadi penting sekali makanya perlu adanya catatan perkembangan siswa, prestasi siswa sehingga memberikan layanan atau Assesment tepat sasaran.<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh dengan ibu Siti Wahyuni

Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut:

Mengenal kepribadian siswa itu sangatlah penting sekali bagi seorang pendidik, kita tidak harus mengetahui semuanya tentang kepribadian siswa beberapa siswa sudah cukup akan tetapi alangkah lebih baiknya kita harus dapat mengetahui semua karakteristik dari peserta didik kita masing- masing.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Ruang BK, terdapat siswa yang datang langsung ke ruang BK untuk melakukan konsultasi, menurut guru BK disana siswa yg langsung datang ke sana untuk melakukan konsultasi memang tidak dipaksa namun mereka memang dengan sukarela mendatangi konselor guru sesuai dengan kelas masing- masing.<sup>13</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Kholisatul Maulidiyah siswa kelas X IPA 1 dalam petikan wawancaranya

Ketika awal- awal kami masuk ke sini memang sudah ada pengenalan tentang guru BK, mengenai tugas dari Guru BK dan juga fungsi dari Guru BK jadi memang ketika ada dari kami

---

<sup>11</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>12</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>13</sup> Observasi Langsung, di Ruang BK, di MAN 2 Pamekasan, (20 Februari \*2019)

berkelahi dan melanggar peraturan sekolah biasanya langsung menghadap kepada Guru BK.<sup>14</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Robiatul Adawiyah dalam petikan wawancaranya yang mengatakan berikut:

Ketika ada siswa yang bermasalah memang langsung dilimpahkan ke guru BK, contoh misal ada anak yang sering terlambat datang ke sekolah setelah sering terlambat biasanya nanti kita (guru BK) yang menanganinya, ketika menanganinya permasalahan ini biasanya kami menggunakan konseling individual tidak langsung nanya ke pokok permasalahan tapi masih basa-basi dalam istilah di BK yakni membangun chemistry jadi memang harus ada teknik khusus kan gk mungkin kita langsung memberikan hukuman kepada si anak tanpa harus menanyakan alasan mereka terlambat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditemukan bahwasanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa di MAN 2 Pamekasan adalah yakni ada dua standart operasional Prosedur diantaranya adalah Guru BK sendiri yang memanggil peserta didik untuk proses Konseling dan juga biasanya peserta didik datang langsung ke ruang BK untuk konsultasi dan tugas bk disini membantu menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi. Standart Operasional Prosedur disini merupakan tahapan- tahapan yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan tugasnya sebagai konselor.

---

<sup>14</sup> Kholisatul Maulidiyah, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)

<sup>15</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

## **2. Teknik Tes apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa di MAN 2 Pamekasan**

Teknik Tes yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa di MAN 2 Pamekasan tentunya sangat diperlukan agar nantinya seorang pendidik atau guru dapat mengetahui karakter dan sifat dari masing- masing peserta didik dengan mengenal kepribadian peserta didik akan sangat gampang nantinya menyikapi dan memberikan layanan yang cocok, karena memang kepribadian dari tiap individu itu sangatlah berbeda untuk itu sangatlah penting mengetahui dari kepribadian masing- masing individu. Dengan memberikan beberapa teknik tes untuk mengenal kepribadian sangatla tepat.

Sesua dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK kelas X sebagaimana berikut:

Yang dilakukan dalam mengenal kepribadian siswa itu bisa dengan cara Tes, bisa juga dengan wawancara, observasi dan angket, kebetulan kalau di sekolah ini kita melakukan tes kepribadian (tes psikologi) dan untuk melakukan tes ini dari pihak sekolah bekerjasama dengan lembaga yang lebih mumpuni dibidang ini yakni psikolog. Karena guru BK gak bisa melakukan tes ini biasanya yang dilakukan oleh kami dengan cara wawancara, observasi, pengumpulan data individu bagaimana latar belakang keluarga.<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan : Untuk mengenal kepribadian dari

---

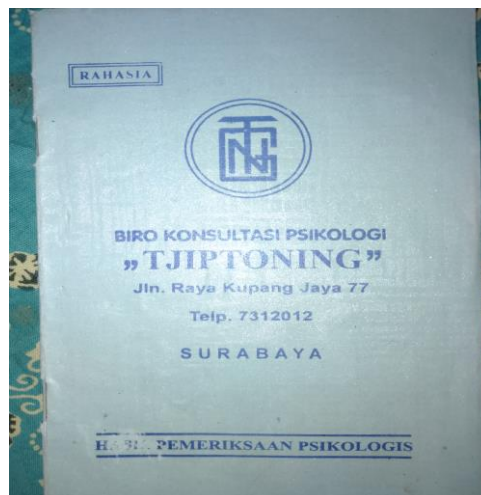
<sup>16</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

peserta didik yang harus dilakukan yakni dengan cara melakukan pendekatan, menyusun portofolio dari siswa itu sendiri kemudian melakukan pemantauan dan memang itu merupakan tugas dari seorang guru.<sup>17</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut:

Cara untuk mengenal kepribadian siswa itu yaitu dengan pengenalan, kita sebagai guru BK kita harus tau bagaimana kepribadian peserta didik kita saat disekolah kalau dirumah tidak mungkin jadi, saat di sekolah kita pantau contohnya, setiap harinya anak itu seperti apa kadang juga ada siswa yang melaporkan tentang temannya dikelah semisal ada dikelas tersebut membuat genk kita pahami dulu genknya ini membuat baik atau malah menjerumuskan teman- temannya intinya kita selalu pantau perkembangan peserta didik kita masing- masing.<sup>18</sup>

Berdasarkan analisis data dokumentasi bahwasanya di MAN 2 Pamekasan benar- benar melaksanakan tes psikologi. Selain tes psikologi guru BK juga melaksanakan sosiogram.<sup>19</sup>



Hasil tes Kepribadian

<sup>17</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>18</sup> Sitti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>19</sup> Dokumetasi, di Ruang BK di MAN 2 Pamekasan, (20 Februari 2019)

Hal ini juga sesuai dengan catatan observasi yang peneliti lakukan di ruang BK ternyata disana terdapat hasil tes psikologi yang bekerjasama dengan lembaga yang lebih menguasai dibidangnya karena memang untuk guru BK sendiri tidak bisa melakukan Tes ini karena bukan bidangnya.<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK kelas X sebagaimana berikut: Disekolah ini pernah juga melakukan Tes akan tetapi kita tidak bisa melakukan sendiri, kita harus bekerjasama dengan lembaga yang kredibel yaitu dengan psikolog biasanya sekolah ini bekerjasama dengan Tjiptoning Surabaya disitu akan terjawab bagaimana kepribadian siswa dan juga kemampuannya (IQ).<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

Tes kepribadian seharusnya memang harus kita jalankan akan tetapi kita harus melihat situasi dan juga kondisinya, jadi selama ini kita merekam Cuma dalam tahun ini secara khusus belum diadakan tes kepribadian artinya tes berupa tes formal, akan tetapi pernah melakukan tergantung situasi dan kondisi.<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut:

“untuk melakukan tes kepribadian memang sangatlah diperlukan akan tetapi kita lihat dulu situasi dan juga kondisinya karena memang tes itu sangat konkrit hasilnya akan tetapi kita juga terkendala oleh biaya yang sangat mahal untuk itu terkadang kita tidak melaksanakannya tiap tahun biasanya kita menggantinya

---

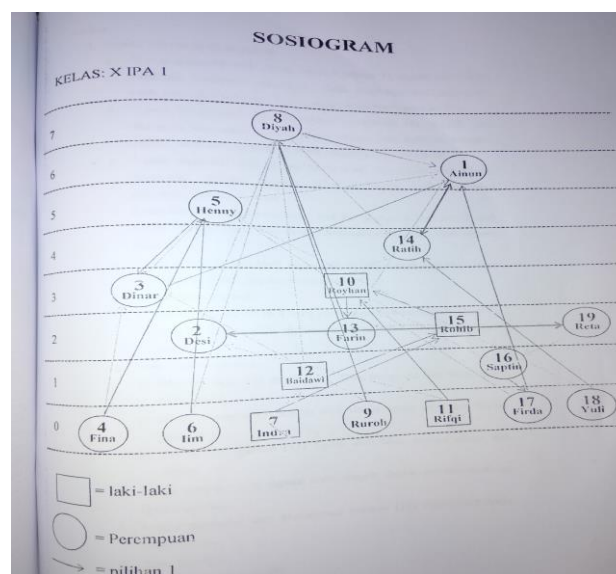
<sup>20</sup> Observasi Langsung, di Ruang BK, di MAN 2 Pamekasan, (20 Februari 2019)

<sup>21</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>22</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

dengan wawancara, observasi dan juga dengan angket sosiometri<sup>23</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya disana memang terdapat angket sosiometri yang digunakan untuk mengetahui siswa yang populer di kelas dan siswa yang introvert sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Robiatul Adawiyah dalam petikan wawancaranya: karena mengenal kepribadian siswa itu sangatlah penting untuk mengetahui layanan apa yang cocok untuk diberikan kepada anak tersebut untuk itu teknik khususnya bagi kita sebagai guru BK dengan wawancara atau dengan angket sosiometri.<sup>24</sup>



Hasil dari angket sosiometri

<sup>23</sup>Sitti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>24</sup>Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).



Berdasarkan analisis data dokumentasi diatas guru BK juga melaksanakan tes sosiometri dimana tes sosiometri disini diadakan setiap tahun dikarenakan guru BK paham cara melaksanak sosiometri.<sup>25</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Indra Punairawan Siswa kelas X IPA 1 dalam petikan wawancaranya : Saat awal- awal kami di kelas X kami pernah diberi angket sosiometri dan yang melaksanakan itu memang guru BK tapi kita tidak mengetahui secara pasti kegunaan dari angket sosiometri tersebut Cuma diperintahkan untuk memilih 2 orang teman yang mau diajak bekerjasama dalam mengerjakan tugas.<sup>26</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan berikut hasil wawancaranya: Istilah angket sosiometri itu memang biasanya dilakukan oleh guru BK tujuannya untuk mengetahui siswa yang populer dan tidak saat ada didalam kelas.<sup>27</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kholisatul Maulidiyah Siswa kelas X IPA 1 dalam petikan wawancaranya : Pernah mbak melakukan angket sosiometri dan kita Cuma disuruh memilih 2 orang teman yang biasa diajak bekerja sama dalam mengerjakan tugas.<sup>28</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Robiatul Adawiyah dalam petikan wawancaranya yang mengatakan berikut:

---

<sup>25</sup> Dokumetasi, di Ruangn BK, di MAN 2 Pamekasan, (20 Februari 2019)

<sup>26</sup> Indra Purnairawan, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)

<sup>27</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>28</sup>Kholisatul Maulidiyah, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)

Disekolah manapun pasti setiap guru BK wajib dan harus melaksanakan angket sosiometri karena dengan angket sosiometri yang nantinya akan jadi sosiogram guru BK dapat mengetahui kepribadian siswa dikelas tersebut, mana siswa yang populer dan siswa yang tidak populer sehingga nantinya ketahuan siswa A ini kepribadiannya introvert dan siswa B ini kepribadiannya Ekstrovert dan biasanya kami memanggil siswa yang introvert kita konseling dia supaya dan juga kita pantau nanti setelah dia naik kelas kita bisa lihat apakah sianak tersebut tetap kepribadiannya introvert(tertutup).<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat ditemukan bahwa teknik tes pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa kelas X di MAN Pamekasan adalah tes kepribadian dan menggunakan angket sosiometri. Hasil dari angket sosiometri disini menunjukkan bahwasanya peserta didik yang bernama Khalisatul Maulidiyah disini merupakan peserta didik yang cukup populer dikelas X ipa 1 hal ini dibuktikan oleh hasil sosiogram dimana memang banyak teman sekelas yang memilih dia, berbanding terbalik dengan yang didapat oleh Indra Purnairawan dimana hasil dari sosiogramnya disini menunjukkan bahwasanya dia salah satu peserta didik yang tidak populer/ terisolir karena memang Indra disini tidak dipilih oleh teman sekelasnya.

### **3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengenal perkembangan kepribadian di MAN 2 Pamekasan**

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor

---

<sup>29</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

lingkungan (environment) dua faktor inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dari siswa. Faktor hereditas (genetik) merupakan faktor dari dalam kandungan dimana Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola- pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan- kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran. Selanjutnya yakni faktor lingkungan (environment) yakni meliputi keluarga, lingkungan dan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Robiatul Adawiyah sebagai berikut:

Individu itu terbentuk dan mempunyai kepribadian itu terbentuk dari gen dan lingkungan, kebetulan lingkungan disini pengaruhnya sangat besar dalam membentuk kepribadian anak, kalau lingkungan itu bisa dari lingkungan rumah dan bisa pula dari lingkungan sekolah.<sup>30</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut:

Seorang anak(peserta didik) itu biasanya sering berinteraksi dengan teman dilingkungan rumah dan juga di lingkungan sekolah dengan hal ini jika seorang anak salah memilih teman maka akan terjerumus ke hal negative untuk itu pandai-pandainya mereka mencari teman karena memang pengaruh teman juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.<sup>31</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan penjelasannya sebagai berikut: sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang peserta didik diantaranya ada faktor dari luar (ekstren) dan faktor dari dalam (intern).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>31</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>32</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

Hal senada yang disampaikan oleh Indra Purniawan siswa kelas X IPA 1 dalam petikan wawancaranya

Menurutku ya mbak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang itu dari lingkungan salah satunya lingkungan sekolah karena siswa itu terkadang mudah terpengaruh dan mengikuti sifat dari teman tidak hanya lingkungan di sekolah lingkungan rumah juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian.<sup>33</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan memang saat jam- jam istirahat terdapat siswa yang memang berkelompok dengan teman satu yang lainnya sehingga tidak menutup kemungkinan jika mereka salah memilih teman mereka akan terjerumus ke hal- hal yang negative namun, sebaliknya jika teman mereka rajin maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang bagus juga untuk mereka.

Sesuai dengan data dokumentasi siswa pada saat jam istirahat berlangsung maupun saat tidak ada guru didalam kelas mereka sering berkelompok dengan teman- temannya.<sup>34</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Robiatul Adawiyah dalam petikan wawancaranya: Faktor dari lingkungan sekolah memang memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian siswa Karena sifat dari anak biasanya suka mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya.<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Indra Purniawan, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)

<sup>34</sup> Dokumentasi, di Ruang Koseling, di MAN Pamekasan, (27 Februari 2019)

<sup>35</sup> Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

Diantara dua faktor yakni faktor intern dan ekstern menurut saya yang paling dominan dalam perkembangan kepribadian siswa yakni faktor ekstren (faktor dari luar) karena interaksi di lingkungan entah itu sekolah maupun dirumah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian dari seseorang.<sup>36</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut: Dilingkungan sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian siswa karena kebanyakan waktu dalam setiap harinya dihabiskan dilingkungan sekolah.<sup>37</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Kholisatul Maulidiyah siswa kelas X IPA 1 dalam petikan wawancaranya: Kayaknya lingkungan sekolah karena terkadang secara tidak langsung kalau teman dekat kita melakukan hal misal sering telat jika kita terpengaruh maka akan ikut telat juga.<sup>38</sup>

Untuk itu dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara guru BK, dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dengan adanya kolaborasi antara guru tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada, seusia yang disampaikan oleh Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku waka kesiswaan penjelasannya sebagai berikut:

Secara umum memang antara wali kelas, guru mapel dengan guru BK harus ada kerjasama kan memang wali kelas dan guru mapel sering berhadapan langsung dengan siswa jadinya mereka tau mana siswa yang nakal, tidak masuk saat jam pelajaran nah nantinya jika wali kelas dan guru mapel tidak dapat mengatasinya maka akan dilimpahkan ke guru BK.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

<sup>37</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>38</sup> Kholisatul Maulidiyah, Peserta didik kelas X IPA 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Februari 2019)

<sup>39</sup> Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Wahyuni Sahara, S.Pd selaku guru BK penjelasannya sebagai berikut: kerjasama dengan guru lain ada memang harus itu kerjasama dengan beberpa guru yang ada.<sup>40</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Robiatul Adawiyah dalam petikan wawancaranya yang mengatakan berikut:

Kerjasama dengan guru lain cukup baik kita bisa sebut kolaborasi dengan guru mapel dan wali kelas, meraka selalu intes dengan guru BK, terkadang yang paling sering terjadi dari gru mapel mereka langsung memasrahkan ke guru BK tanpa adanya penanganan terlebi dahulu dari mereka tidak mengerjakan PR saja langsung dilimpahkan ke guru BK.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditemukan bahwasanya faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dalam mengenal kepribadian siswa kelas X IPA 1 di Man Pamekasan ini ada dua faktor yakni faktor hereditas (Genetika) dan faktor environment (Lingkungan).

### **C. Temuan Peneliti**

#### **1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa kelas X di Man 2 Pamekasan**

- a. Siswa dipanggil langsung oleh Guru BK
- b. Siswa datang langsung ke Guru BK

---

<sup>40</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

<sup>41</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK MAN 2 pamekasan, Wawancara langsung, (30 Maret 2019).

**2. Teknik Tes apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa di MAN 2 Pamekasan**

- a. Tes Kepribadian
- b. Sosiometri

**3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengenal perkembangan kepribadian di MAN 2 Pamekasan**

- a. Faktor Hereditas (Genetika)
- b. Faktor Environment (Lingkungan)

**D. Pembahasan**

**1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa kelas X IPA 1 di MAN 2 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data dari ibu Robiatul Adawiyah selaku koordinator guru BK dan temuan penelitian diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa yaitu dengan beberapa cara diantaranya guru BK datang langsung ke kelas saat ada jam kosong (secara klasikal) dan juga terkadang siswa datang langsung ke BK untuk konsultasi yang nantinya akan dibantu oleh guru BK.

- a. Untuk siswa yang dipanggil langsung oleh guru BK tahap tahapannya sebagai berikut:

1) Ada laporan peserta didik dari wali kelas dan guru mata pelajaran.

Nah disini memang guru BK selalu berkoordinasi atau bekerja

sama dengan guru lain seperti wali kelas dan juga guru mata pelajaran untuk mengetahui peserta didik yang ada di kelas walaupun antara guru dan konselor memiliki bagian tugas dan kinerja sendiri-sendiri akan tetapi keduanya saling melengkapi dan perlu bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan buku Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, yang berjudul *Landasan Bimbingan dan Konseling* dijelaskan bahwa fungsi dari Bimbingan dan Konseling disini bersifat Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.<sup>42</sup>

- 2) Guru BK memanggil peserta didik. Setelah ada laporan dari pihak sekolah seperti guru mata pelajaran dan wali kelas selanjutnya guru BK memanggil peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Menurut buku Tohirin yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)* dijelaskan bahwa sebelum melakukan konseling individual guru BK membangun Rapport dengan peserta didik, Rapport dalam konseling merupakan suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama, melalui tahap ini akan tercipta hubungan yang akrab antara konselor dan peserta didik yang ditandai dengan saling mempercayai sehingga peserta didik

---

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm 16-17.



leluasa, lebih terbuka dan lebih percaya kepada konselor dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi.<sup>43</sup>

- 3) Selanjutnya baru dilakukan proses Konseling, disini konselor menggali masalah yang dihadapi peserta didik sampai menemukan jalan keluar, akan tetapi konselor hanya sebagai fasilitator atau mengarahkan peserta didik yang memutuskan jalan keluarnya tetap konseli/ peserta didik. Menurut buku Samsul Munir Amin yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam* dijelaskan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup, dalam memecahkan permasalahannya ini peserta didik memecahkannya dengan kemampuan sendiri.<sup>44</sup>
- 4) Evaluasi atau Follow Up dalam tahap ini konselor melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan kepada peserta didik memperoleh hasil atau tidak, misalkan hasil konseling tidak berhasil maka perlu ditindak lanjuti dan dilakukan konseling ulang. dalam buku Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling disini ada fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, hlm 310.

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm, 3.

<sup>45</sup> Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm 16-17.

b. Untuk siswa yang datang langsung ke Guru BK tahap- tahapannya sebagai berikut:

1) Peserta didik langsung datang ke Guru BK untuk melakukan konseling. Sebelum proses konseling dimulai hal yang dilakukan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Menurut buku Tohirin yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)* dijelaskan bahwa sebelum melakukan konseling individual guru BK membangun Rapport dengan peserta didik, Rapport dalam konseling merupakan suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama, melalui tahap ini akan tercipta hubungan yang akrab antara konselor dan peserta didik yang ditandai dengan saling mempercayai sehingga peserta didik leluasa, lebih terbuka dan lebih percaya kepada konselor dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi.<sup>46</sup>

2) Konseling individual. Setelah membangun Rapport dirasa sudah cukup karena peserta didik sudah mulai terbuka barulah dilakukan konseling. disini konselor menggali masalah yang dihadapi peserta didik sampai menemukan jalan keluar, akan tetapi konselor hanya sebagai fasilitator atau mengarahkan peserta didik yang memutuskan jalan keluarnya tetap konseli/ peserta didik. Menurut buku Samsul Munir Amin yang berjudul *Bimbingan dan*

---

<sup>46</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, hlm 310.

Konseling Islam dijelaskan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup, dalam memecahkan permasalahannya ini peserta didik memecahkannya dengan kemampuan sendiri.<sup>47</sup>

3) Evaluasi atau Follow Up dalam tahap ini konselor melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan kepada peserta didik memperoleh hasil atau tidak, misalkan hasil konseling tidak berahasil maka perlu ditindak lanjuti dan dilakukan konseling ulang. dalam buku Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling disini ada fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.<sup>48</sup>

## **2. Teknik Tes apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data pihak sekolah dan temuan penelitian diatas, menurut ibu Robiatul Adawiyah selaku koordinator guru BK menunjukkan bahwa teknis tes yang digunakan dalam mengenal

---

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm, 3.

<sup>48</sup> Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm 16-17.

kepribadian di MAN Pamekasan disini menggunakan dua cara yang pertama dengan tes kepribadian kedua dengan angket sosiometri.

a. Tes Kepribadian

Dalam melakukan tes kepribadian menurut ibu Robiatul Adawiyah sekolah melaksanakan setiap 1 tahun sekali yang bekerja sama dengan lembaga psikologi. Tes kepribadian ini bertujuan untuk mengetahui karakter/sifat dari peserta didik selain mengetahui karakter/sifat tes kepribadian juga dapat mengetahui tes IQ (intelegensi Quality) setiap masing masing siswa.

Adapun yang dimaksud tes kepribadian di dalam buku Tohirin yang berjudul bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (yang berbasis integral) yang dijelaskan bahwa tes kepribadian yaitu Tes yang digunakan dalam himpunan data untuk mengukur ciri- ciri kepribadian tertentu pada siswa seperti karakter, tempramen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental. Tes ini diadministrasikan oleh psikolog, sehingga apabila konselor atau pembimbing akan melakukan tes ini harus bekerjasama dengan psikolog.<sup>49</sup>

b. Sosiometri

Teknik tes yang digunakan bukan hanya tes kepribadian tetapi juga menggunakan angket sosiometri. Angket sosiometri diberikan kepada siswa pertama- tama guru BK menyebarkan angket sosiometri lalu guru BK memberikan pemahaman cara pengerjaannya setelah itu dikumpulkan kembali dan dianalisis.

---

<sup>49</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Hlm213.

Berdasarkan buku Tohirin dijelaskan bahwa sosiometri disini merupakan alat (instrument) untuk mengumpulkan data tentang hubungan- hubungan sosial dan tingkah laku sosial siswa. Melalui teknik ini pembimbing (konselor) dapat memperoleh data tentang susunan hubungan antara- siswa, struktur hubungan siswa, dan arah hubungan sosial. Dari data sosiometri selanjutnya pembimbing dapat mengetahui frekuensi pemilihan, yaitu banyaknya siswa yang dipilih, keakraban pergaulan antar siswa, status pilihan atau penolakan, dan popularitas dalam pergaulan.

Dengan adanya tes tersebut guru BK dapat mengetahui beberapa tipikal kepribadian dari peserta didik mereka berikut beberapa tipikal kepribadian manusi:

#### 1) Sanguinis

Orang sanguinis umumnya periang, banyak bicara, ramah, bersemangat, suka bergaul, bersahabat, mudah percaya dengan orang lain, optimis, sangat menonjol dalam hal berbelas kasihan (baik hati), murah hati, cenderung tulus dan murni, serta mudah mengampuni (karena pelupa).<sup>50</sup>

Orang sanguinis memiliki kekurangan, kemauan lemah, tidak disiplin, tidak teratur, gelisah, berlebih- lebihan, pelupa, tidak dapat diandalkan, bergerak dulu berpikir belakangan, tidak teliti dan lemah

---

<sup>50</sup> Farid Mashudi, *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm 65-70.

dalam hal angka- angka, emosi tidak stabil, mudah menggebu- gebu, mudah patah semangat, mudah janji dan ingkar serta boros.

## 2) Melankolis

Seperti sebutannya, orang melankolis cenderung lebih melankolis, berbakat, cermat, peka, lembut hati, perfeksionis (semua sesuai peraturan, bahkan mengejar kesempurnaan), suka keindahan, idealis, setia dan rela berkorban.

Orang melankolis cenderung pemurung, menilai negative, teoritis, tidak ramah, egosentris, suka mencela, kaku dan pendendam.

## 3) Koleris

Orang koleris berkemauan kuat, komitmen tinggi, berjiwa bebas, dan sangat optimis karena mempunyai percaya diri yang luar biasa. Orang koleris juga tekun, ulet, gigih, berbakat dan suka memimpin, yakin (percaya diri) serta produktif.

Orang koleris terkesan kasar (sarkastis), menguasai atau mendominasi orang lain, berbicara dengan nada seperti memerintah atau menekan. Orang koleris mmudah marah

## 4) Pleqmatis

Pleqmatis seorang *follower* yang setia. Oleh karena itu, ia orang yang dapat diandalkan menjadi “tangan kanan” karena merupakan anak buah yang loyal dan tekun. Orang pleqmatis lemah lembut dan tenang, emosinya stabil, details, dan produktif. Sebenarnya, orang pleqmatis tidak romantic, tetapi setia. Pleqmatis juga memiliki bakat

memimpin, berbicara diplomatis (karena tenang dan emosinya stabil) serta memiliki rasa humor yang cukup walau tidak setinggi sanguinis.

Orang pleqmatis cenderung kikir/pelit, penakut, pesimis, bertindak sebagai penonton bukan pelaku (sanguinis dan koleris tipe pemain dan melankolis tipe penilai). Pleqmatis cenderung melindungi diri sendiri. Jika ada masalah, ia akan segera mencari bukti, mencari argument bahwa dirinya benar, atau sembunyi (dalam bentuk diam) untuk melindungi diri. Pleqmatis tidak memiliki motivasi kuat, seorang pengikut, tidak suka tampil dipanggung, dan lebih suka bekerja “di belakang layar”.

### **3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengenal perkembangan kepribadian Siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan**

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut ibu Robiatul adawiyah ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yakni meliputi faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Dalam buku Syamsu Yusuf LN dan A Juntika Nuruhasan yang berjudul Teori Kepribadian dijelaskan bahwa Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian,

yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (environment):<sup>51</sup>

a. Faktor Genetika (pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola- pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan- kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah kualitas sistem syaraf, keseimbangan biokimia tubuh dan struktur tubuh.

b. Faktor Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan dan sekolah

1) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, dan para anggota

---

<sup>51</sup> Syamsu Yusuf LN dan A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 20-33.



keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Suasanan keluarga sangat penting bagi pengembangan kepribadian anak. Seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

## 2) Kebudayaan

Kluckhohn berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, rasa atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat

modern, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidup seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berfikir.

### 3) Sekolah Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. faktor- faktor yang dipandang berpengaruh itu meliputi merupakan Iklim emosional kelas, Sikap dan perilaku guru, Disiplin (tata tertib), Prestasi belajar dan Penerimaan teman sebaya